

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU AL QUR'AN MELALUI PELATIHAN STANDARISASI GURU AL QUR'AN

Habib Zainuri

Email: habibzainuri@unikarta.ac.id
Universitas Kutai Kartanegara

Mukmin

Email: mukmin@unikarta.ac.id
Universitas Kutai Kartanegara

Muhammad Naufal Ghazali

Email: gnaufal881@gmail.com
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: *This article is a report on the implementation of Al-Qur'an teacher standardization training activities. The purpose of implementing community service in the form of standardization training for Al-Qur'an teachers is that teachers and prospective Al-Qur'an teachers understand the material to the Al-Qur'an and Al-Qur'an teaching strategies. This training involved 95 Al-Qur'an teachers. The standardization of Al-Qur'an teacher training is: 1) The teacher's motivation to carry out Al-Qur'an teacher learning activities greatly increases after participating in this training, (2) The teacher's understanding of the Qur'an and Al-Qur'an teaching strategies greatly increases through activities that are bombed directly by instructors who are already professional, and (3) participants who comply with the standards get shahadah (standardized pass), while those who have not passed know the mistakes that must be corrected by the participants.*

Keywords: *Standarisation of Al Qur'an Teacher, professionalism, Al- Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi individu, termasuk dalam pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai agama. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah pengajaran Al-Quran. Al-Quran bukan hanya sebagai sumber petunjuk rohani, tetapi juga sebagai panduan dalam mengembangkan sikap, perilaku, dan etika kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru Al-Quran sangatlah krusial. Guru Al-Quran memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mentransmisikan ajaran-ajaran suci Al-Quran kepada generasi muda dengan cara yang tepat, akurat, dan berkesan.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Umat Islam diwajibkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an. Sebab membaca Al-Qur'an dapat mengangkat

derajar, menghapus segala kejelekan, mendidik akhlak serta mencerahkan jiwa (Muhammad Sayyid Thantawi, 2013 :28).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Quran, diperlukan pendekatan yang efektif dan inovatif. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan bagi para guru Al-Quran. Pelatihan guru Al-Quran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan Al-Quran dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Ruang Lingkup Pelatihan

Pelatihan guru Al-Quran mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, tafsir, tartil (bacaan dengan tajwid yang benar), tahsin (penulisan dengan tajwid yang benar), serta pendekatan berbasis karakter dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Quran. Selain itu, pelatihan juga dapat mengupas strategi efektif dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, serta memotivasi mereka untuk lebih mendalam dalam memahami dan menghayati ajaran Al-Quran.

Manfaat Pelatihan Guru Al-Quran

Pelatihan guru Al-Quran memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta, lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Beberapa manfaatnya antara lain:

Peningkatan Kompetensi Guru: Pelatihan membantu guru Al-Quran mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam mengajar dan memahami Al-Quran, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Guru yang terlatih dengan baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, interaktif, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Peningkatan Pemahaman Siswa: Guru yang terlatih dapat mengajarkan Al-Quran dengan cara yang lebih efektif sehingga membantu siswa memahami dan menghayati ajaran-ajaran suci.

Pemberdayaan Masyarakat: Dengan memiliki guru Al-Quran yang berkualitas, masyarakat dapat mengandalkan sumber daya lokal untuk pendidikan agama, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas dan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

Pembentukan Karakter: Melalui pelatihan, guru Al-Quran dapat lebih fokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Quran. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh dosen FAI Unikarta bekerjasama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Studi Al Qur'an (UKM PSQ) melaksanakan pelatihan Standarisasi Guru Al Qur'an sebagai standar kualitas guru Qur'an yang berada di lingkungan mahasiswa Fakultas Agama Islam dan masyarakat di sekitar kabupaten Kukar. Urgensi pelatihan ini yaitu agar para guru Al-Qur'an mempunyai kompetensi yang unggul, baik dari sisi pengetahuan ilmu tajwid, kemampuan membaca dengan baik, maupun konsistensi dalam menjaga adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jika para guru Al-Qur'an mempunyai kompetensi yang memadai, harapan peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an tentu akan dapat diwujudkan. Pelatihan yang diselenggarakan UKM PSQ memadukan antara teori dan praktik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan guru Al Qur'an dengan sasaran mahasiswa dan guru-guru TPQ sebanyak 95 orang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menjelaskan materi tentang Strategi Pembelajaran Al Qur'an tingkat jilid. Adapun materi yang diberikan adalah syarat menjadi guru al qur'an, problematika pembelajaran AL Qur'an, guru AL Qur'an powerfull, penataan kelas, pengelolaan kelas, target kualitas, target kuantitas dan waktu.

b. Diskusi

Peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan pemateri serta dengan sesama peserta pada setiap pemberian materi pelatihan.

c. Tanya Jawab

Metode ini sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik pada saat menerima penjelasan tentang materi yang diberikan serta saat mempraktikkannya. Metode ini

memungkinkan guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi.

d. Microteaching

Peserta mempraktikkan bagaimana cara mengajar yang baik dengan bimbingan pelatih sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 hari mulai dari tahap persiapan sampai penutupan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: (1) Pengamatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan baca tulis Al Qur'an, dilakukan dengan cara pendaftaran peserta guru-guru Al Qur'an di Tenggarong, (2) Pemantapan Penentuan Sasaran, Waktu, dan Tempat Pelatihan, bertujuan untuk memastikan peserta yang betul-betul memerlukan pelatihan, (3) Perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan (4) Penyusunan bahan/materi Pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dengan disajikan beberapa materi yang berbeda sesinya. Adapun rincian kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan, (2) strategi lagu tilawati, (3) strategi lagu dan Pokok bahasan jilid, (4) Ghorib Musykilat, (5) Strategi pembelajaran Al Qur'an tingkat jilid, (6) Review materi strategi jilid, (7) *micro teaching*, (8) Munaqosyah (Ujian Bacaan AL Qur'an), (9) Teknik Munaqosyah, dan (10) Strategi Tilawati PAUD.

Pada tahap akhir yaitu Rencana Tindak Lanjut (RTL) berisi tentang rencana yang akan dilaksanakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL PELATIHAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Universitas Kutai Kartanegara didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel berikut ini:

No.	Tanggal	Kegiatan	Peserta	Hasil
1	5 Juni 2023	Observasi pada mahasiswa FAI Unikarta & beberapa Lembaga TPQ di sekitar kec. Tenggarong	Mahasiswa dan Dosen	Ditemukan Sebagian besar Mahasiswa dan Guru-guru TPQ di sekitaran Kec. Tenggarong masih belum terstandar bacaan AL Qur'annya

2	7 Juni 2023	Pembentukan Panitia Pelaksana Pelatihan & Rapat kegiatan	Mahasiswa, Dosen & panitia pelaksana	Penerbitan SK Pospel Pelatihan Standarisasi Guru Al Qur'an dan penyusunan proposal kegiatan
3	8 Juni 2023 s/d 16 Juni 2023	Pendaftaran peserta pelatihan	Mahasiswa, Dosen & panitia pelaksana	Peserta pelatihan
4	17-18 Juni 2023	Pelaksanaan Pelatihan	Mahasiswa, Dosen, panitia pelaksana, dan 95 peserta pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya pemahaman guru Al Qur'an terstandar • Tercapainya pemahaman guru Al Qur'an dalam pembelajaran terhadap strategi yang tepat
5	19 Juni 2023	Penyusunan Laporan kegiatan	Tim	Laporan Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 1: Penyampaian Materi Pokok Bahasan Jilid

Pada gambar di atas adalah penyampaian materi pokok bahasan masing-masing jilid (Jilid 1 s/d 5), diantaranya pada jilid 1 berisi tentang huruf-huruf hijaiyah, Huruf asli. Pada jilid 2 tentang kalimat berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain dan dhommatain dengan benar (Hasan Sadzili, dkk, TT: iv). Materi jilid 3

berisi harokat sukun dan kesalahan-kesalahan seperti tawallud dan saktah (Hasan Sadzili, dkk, TT: iv). Pada jilid 4 materi berisi tentang huruf-huruf hijaiyyah bertasydid, ahkamul mad wal qosr, ghunnah, lafdul jalalah, hukum al ta'rif (Hasan Sadzili, dkk, TT: iv). Dan pada jilid 5 berisi tentang bacaan idghom bighunnah, qolqolah dan iqlab, hukum mim sukun, dll (Hasan Sadzili, dkk, TT: iv).

Pada sesi ini pemateri menyampaikan pokok-pokok bahasan sebagaimana tersebut di atas, dan seluruh peserta mengikuti secara klasikal (Abdur Rohman, dkk, 2010:5). Materi ini disampaikan selama 180 menit.



Gambar 2. Praktik *micro teaching* peserta pelatihan

Pada gambar di atas setiap peserta wajib melaksanakan *micro teaching* yang dibimbing langsung oleh pendamping atau mentor (dosen dan mahasiswa yang sudah tersertifikasi kemampuannya sebagai instruktur). Dalam kegiatan *micro teaching* ini, seluruh peserta akan dinilai sejauh mana penguasaan strategi pembelajaran Al Qur'an nya. Dan hasil dari penilaiannya tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Setelah pemaparan, tim dosen juga menjelaskan bahwa Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal (Dadan, 2016), pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Dahlan, 2018). Begitupun peran penting yang ada pada guru ngaji yaitu dengan ikhlas berjuang lahir bathin mengajarkan baca tulis

Al-Qur'an demi mewujudkannya masyarakat *qur'ani* ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti dalam sebuah hadits Nabi Muhammad S.A.W. yang artinya “*sebaik- baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an*”. H.R Bukhori (Al- Majidi, 2008).



Gambar 3: Sesi penutupan

Gambar di atas merupakan dokumentasi penutupan pelatihan setelah dipaparkan rencana tindak lanjut kegiatan tersebut. Pada penutupan ini ditetapkan dan disampaikan hasil ujian (Munaqosyah) masing-masing peserta dan dilanjutkan dengan pengumuman peserta terbaik putra dan putri.

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan standarisasi guru AL Qur'an yang dilaksanakan di kampus Unikarta bagi guru Al Qur'an berhasil sesuai rencana. Hal ini tercermin dari indikator kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, kehadiran peserta dalam setiap pertemuan, dan dari hasil pengisian angket oleh peserta. Semua materi yang direncanakan dapat tersampaikan tepat waktu sesuai rencana. Jumlah peserta yang hadir pada setiap pertemuan minimal $\geq 90\%$ dari 95 total peserta.

Berdasarkan hasil pengisian angket evaluasi, diperoleh informasi bahwa:

1. Pelatihan standarisasi guru Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati untuk guru-guru Al Qur'an sangat berkesan, menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai ke Al Qur'an dan strategi mengajarkan Al Qur'an, yang

ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat,

2. Materi yang dibuat oleh penyaji dinilai cukup lengkap, cara penyajian materi oleh penyaji dinilai sangat baik dan sesuai dengan harapan peserta, interaksi dengan peserta baik, serta didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun pelatihan.

Peserta pelatihan berjumlah 95 guru dan guru Al Qur'an yang berasal dari lembaga-lembaga pengembangan Al Qur'an dan dari mahasiswa dari berbagai bidang studi. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Mereka aktif bertanya ketika diberikan materi tentang ke Al Qur'an. Mereka dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Meskipun demikian, ketika praktik *micro teaching* banyak peserta yang belum menguasai tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan metode dan strategi tersebut. Permasalahan lain yang dialami oleh para guru dalam pelatihan ini adalah terkait masih kurangnya waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang disampaikan dalam pelatihan ini, sehingga mereka harus merangkum dan memahami setiap materi dengan baik. Secara intensif, penyaji memberikan bimbingan pada peserta sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini telah membantu peserta dalam mencari solusi terkait problematika pembelajaran yang telah mereka temukan di lapangan. Dengan bimbingan dari instruktur, akhirnya para guru dapat memahami dan menemukan solusi problematika di lapangan.

Faktor pendukung kegiatan ini adalah tingginya motivasi dari para peserta untuk mengikuti pelatihan. Disamping itu tersedianya fasilitas yang memadai di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di kampus Unikarta serta dukungan dari kepala sekolah dari masing-masing peserta telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan ini. Walaupun kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemui yaitu ada beberapa guru yang kemampuan bacaan Al Qur'annya belum terstandar.

SIMPULAN

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan standarisasi guru Al Qur'an ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Motivasi guru untuk melakukan

kegiatan pembelajaran guru Al Qur'an sangat meningkat setelah mengikuti pelatihan ini, (2) Pemahaman guru tentang ke Al Qur'an dan strategi mengajar Al Qur'an sangat meningkat melalui kegiatan yang dibimbing langsung oleh instruktur yang sudah profesional, dan (3) peserta yang sesuai standar mendapatkan syahadah (lulus terstandar), sedangkan yang belum lulus mengetahui kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki oleh peserta.

SARAN-SARAN

Untuk mendorong guru-guru Al Qur'an menjadi guru yang profesional dan kreatif, sebagai salah satu bentuk pengembangan keprofesian guru Al Qur'an dibutuhkan upaya dari berbagai pihak agar dapat menumbuhkan motivasi diri, menambah pemahaman dan pengetahuan tentang ke Al Qur'an dan cara mengajarnya.

Para guru yang telah didampingi menulis artikel jurnal hasil penelitian hendaknya mencoba untuk terus berlatih menulis artikel ilmiah sehingga mampu menembus jurnal ilmiah pada lembaga tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohim Hasan, dkk. 2010. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al- Qur'an Nurul Falah.
- Abdurrohim Hasan, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Al-Majdi, Abdussalam Al-Muqbil. (2008). *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan AlQur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah.
- Dahlan, R.M. (2018). *Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- H. Hasan Sadzili, dkk, TT. *Tilawati jilid 1 s/d 6, metode praktis cepat lancer belajar membaca AL Qur'an untuk TK/TP Al Qur'an*. Surabaya: Pesantren AL Qur'an Nurul Falah Surabaya.
- Indonesia. 2012. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Muhammad Sayyid Thautawi. 2013. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.